

# Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Industri Kelapa Sawit

## *Determinants of Carbon Emission Disclosure in Palm Oil Industries*

Wike Pratiwi<sup>1\*</sup>, Muhamad Yazid Bustomi<sup>2</sup>, Wardatul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pengelolaan Lingkungan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

\*Corresponding Author: wikepratiwi72@gmail.com

### Abstrak

Emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan industri khususnya yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam sangat berdampak pada percepatan perubahan iklim. Industri kelapa sawit masuk kedalam jenis industri yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam. Seluruh aktivitas bisnis industri ini mulai dari pembukaan lahan, pengelolaan perkebunan kelapa sawit, pengolahan TBS kelapa sawit dan pendistribusian produk hasil kelapa sawit menghasilkan emisi karbon yang dapat merusak lingkungan. Rendahnya tingkat pengungkapan dan pelaporan aktivitas karbon menjadi tujuan bagi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dalam menganalisa *Carbon Emission Disclosure*, antara lain yaitu profitabilitas, size perusahaan, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu 25 sampel industri kelapa sawit di Indonesia periode tahun 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, size perusahaan kepemilikan manajerial memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Untuk hipotesa *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang signifikan semakin entitas bisnis mengungkapkan dan melaporkan kegiatan aktivitas karbonnya semakin memiliki kepercayaan investor yang terlihat pada nilai saham yang tinggi.

**Kata kunci** : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manjerial, *Emission Carbon Disclosure*

### Abstract

*The acceleration of climate change is greatly influenced by carbon emissions from industrial processes, particularly those that come into direct touch with natural resources. One industry that interacts directly with natural resources is the palm oil sector. From clearing land to managing oil palm plantations, manufacturing palm oil FFB, and distributing palm oil goods, all of this industrial business activity generates carbon emissions that have the potential to harm the environment. The purpose of this study is to investigate the low level of transparency and reporting of carbon activities. A number of variables, such as profitability, firm size, environmental performance, managerial ownership, and corporate worth, are used in this study to analyse carbon emission disclosure. This research is a type of quantitative research using secondary data, namely 25 samples of the palm oil industry in Indonesia for the period 2021–2023. The research results show that profitability and managerial ownership company size have insignificant results on Carbon Emission Disclosure, while environmental performance has a significant effect on Carbon Emission Disclosure. The Carbon Emission Disclosure hypothesis on company value also shows significant results where the more a business entity discloses and reports its carbon activities, the more investor confidence it has which can be seen in the high share value.*

**Keywords**: Profitability, Size, Environment Performance, Management Ownership, Carbon Emission Disclosure

## I. PENDAHULUAN

*Climate change* merupakan resiko dari aktivitas industri yang saat ini telah dirasakan dampaknya di bumi (Wirama, 2020). Terjadinya *climate change* ditandai dengan naiknya suhu panas bumi, mencairnya gunung es, serta kekeringan di hutan tropis. *Climate change* yang terjadi tidak hanya

berbahaya bagi kesehatan manusia melainkan juga mempengaruhi kelangsungan ekosistem bumi dan ketahanan pangan dunia (Mac et al, 2021). Terdapat tiga faktor utama penyebab terjadinya *climate change* yang dihasilkan oleh industri yaitu tingginya aktivitas industri yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam, rendahnya industri yang belum bijak mengelola emisi

karbonnya, serta rendahnya pengungkapan dan pelaporan emisi karbon pada entitas bisnis atau yang dikenal dengan nama *Carbon Emission Disclosure* (Choi *et al*, 2013).

Masih rendahnya pengungkapan dan pelaporan karbon mengakibatkan tidak terprediksinya berapa jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas industri, sehingga membuat risiko yang terjadi akibat aktivitas tersebut terlambat untuk dicegah dan diminimalisir (Choi *et al*, 2013). Hal tersebutlah yang melatar belakangi banyaknya regulasi yang mengikat industri bisnis khususnya dalam pengungkapan emisi karbonnya. Sebagai tindakan pencegahan percepatan terjadinya *climate change* telah banyak dilakukan beberapa kesepakatan mengenai pengelolaan, pengendalian serta pelaporan emisi karbon oleh entitas pemerintah dunia. Dimulai pada tahun 1997 dilakukan Konferensi Kyoto, Bali Roadmap di tahun 2007, Konferensi Paris yang menghasilkan *Paris Agreement* di tahun 2020 serta perjanjian *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang dihasilkan oleh lembaga non profit dan didirikan pada tahun 2000, CDP merupakan standar *Green House Protocol* yang memiliki cara kerja dengan melakukan survei terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED). Hal - hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas, transparansi pelaporan serta menilai dan meminimalisir resiko emisi karbon yang dihasilkan industri bisnis.

Semakin mengikatnya regulasi yang menekan entitas bisnis dalam melakukan *Carbon Emission Disclosure* (CED) merupakan salah satu faktor pendorong utama adanya pengungkapan dan pelaporan aktivitas karbon di dunia industri. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi entitas bisnis dalam melakukan *Carbon Emission Disclosure* (CED) yang diukur dari kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, *size* perusahaan, jenis industri, kinerja lingkungan perusahaan serta kaitannya dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan *et al*. 2021; Taufiq *et al*. 2021.) mengukur kinerja keuangan yang dipresentasikan oleh rasio profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, berbanding terbalik dengan penelitian (Lee *et al*. 2015; Liesen *et al*. 2017) yang

menunjukkan hasil signifikan, hal ini dapat terjadi karena semakin entitas bisnis memiliki profit yang tinggi semakin banyak aktivitas karbon yang dihasilkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Astuti & Wirama, 2020; Zuhriyati & Anggraeni, 2019) mengukur *size* perusahaan, jenis industri dan kinerja lingkungan yang menunjukkan hasil signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED) yang dilakukan perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan semakin membuat perusahaan mengungkapkan pelaporan karbonnya terutama jenis industri yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Faisal *et al*., 2018; Stanny & Ely, 2018) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana *size*, jenis industri dan kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian Akhiroh *et al*. 2016); Irwhantoko & Basuki (2016) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Carbon Emission Disclosure* yang menunjukkan hasil yang signifikan, dan menolak hipotesa dari penelitian (Astuti & Wirama, 2020; Zuhriyati & Anggraeni, 2019) yang menunjukkan hasil tidak signifikan.

Tujuan perusahaan melakukan *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak lain untuk menciptakan *brand image* di mata investor. Nilai akuntabilitas dan transparansi dalam mengungkapkan emisi carbon saat ini menjadi perhatian investor dalam menilai perusahaan. Persepsi investor akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar saham, seiring dengan adanya regulasi dan isue lingkungan yang masuk kedalam SDGs membuat para indutri untuk lebih memperhatikan *Carbon Emission Disclosure*, dimana hal tersebut direspon positif oleh pengguna pasar yang ditunjukkan dengan tingginya saham perusahaan dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan aktivitas karbonnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dipasar saham yang dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu dari harga saham, nilai buku, *Price Earning Rasio*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Irwhantoko & Basuki, 2016 ; Kelvin *et al*. 2019) yang menunjukkan hasil yang signifikan positif. Sedangkan hasil penelitian (Astuti &

Wirama, 2020; Zuhruyah & Anggraeni, 2019) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana *Carbon Emission Disclosure* yang dilakukan oleh industri bisnis tidak berkorelasi atas nilai saham yang dihasilkan emiten.

Dari ketidak konsistenan penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh faktor yang membuat industri melakukan *Carbon Emission Disclosure* (CED). Penelitian ini menggunakan industri kelapa sawit yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Indonesia. Selain industri yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam, tahun 2020 merupakan tahun dikeluarkannya kebijakan oleh Pemerintah Indonesia untuk menerapkan ISPO (*Sustainable Palm Oil System*) yaitu sertifikasi berkelanjutan bagi industri kelapa sawit, dimana salah satu unsur ISPO adalah tanggung jawab terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Saat ini industri perkebunan kelapa sawit merupakan industri tertinggi penghasil devisa negara, seluruh aktivitas bisnisnya mulai dari pembukaan lahan, pengelolaan kebun, pengolahan TBS kelapa sawit dan pendistribusian produk hasil kelapa sawit menghasilkan emisi karbon yang tinggi sehingga sangat besar dampaknya bagi lingkungan.

### **Teori Penelitian**

#### **Teori Legitimasi**

Teori ini terbentuk karena adanya hubungan sosial masyarakat dan entitas bisnis yang berlandaskan norma etika kehidupan bermasyarakat. Bentuk kontrak sosial yang direpresentasikan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan kewajiban sosial terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnisnya (Gray *et al.* 1996).

#### **Teori Stakeholder**

Teori ini terbentuk karena adanya kontrak antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dimana stakeholder memegang peranan penting didalam keputusan investasi bisnis. Manajemen selaku pengelola perusahaan berkewajiban dalam melaporkan segala kegiatan operasional bisnisnya kepada stakeholder secara akuntabilitas dan transparan (Freeman. 1984).

#### **Teori Signal**

Teori ini terbentuk dari pelaporan yang diterbitkan oleh entitas bisnis yang kemudian direpson oleh pasar. Respon pasar merupakan representasi dari teori sinyal yang terlihat dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin baik nilai persepsi investor terhadap aktivitas perusahaan dan begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham, menunjukkan negatifnya persepsi investor terhadap aktivitas perusahaan (Deegan *et al.* 2006).

### **Pengembangan Hipotesa**

#### **Profitabilitas perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure* (CED)**

Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba setinggi - tingginya yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio dalam kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya profitabilitas ditentukan dari tingginya permintaan pasar. Tingginya permintaan pasar dipresentasikan oleh banyaknya produk yang terjual. Penjualan yang banyak membuat tingginya permintaan produksi, tingginya permintaan produksi membuat tingginya aktivitas industri. Tingginya aktivitas produksi dalam hal ini pengolahan TBS kelapa sawit menjadi produk CPO (Crude Palm Oil) menghasilkan emisi karbon yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan *et al.* 2021; Taufiq *et al.* 2021.) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin membuat industri melaporkan pengungkapan emisi karbonnya untuk meningkatkan kepercayaan investor serta adanya legitimasi atas tanggung jawab industri terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hipotesa:  
H1 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

#### **Size perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure* (CED)**

Size merupakan representasi dari ukuran besar dan kecilnya perusahaan. Size biasanya diukur dengan besarnya aset, laba dan jumlah pekerja yang dimiliki perusahaan. Size dianggap sebagai penentu seberapa besar bentuk tingkat pengungkapan dan pelaporan

aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh (Astuti & Wirama, 2020; Zuhruyah & Anggraeni, 2019) menjelaskan semakin besar *size* perusahaan semakin mengikat regulasi pada industri kelapa sawit sehingga membuat entitas industri mengungkapkan dan melaporkan emisi karbonnya. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hipotesa sebagai berikut:  
H2 : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

### Kinerja lingkungan dan *Carbon Emission Disclosure* (CED)

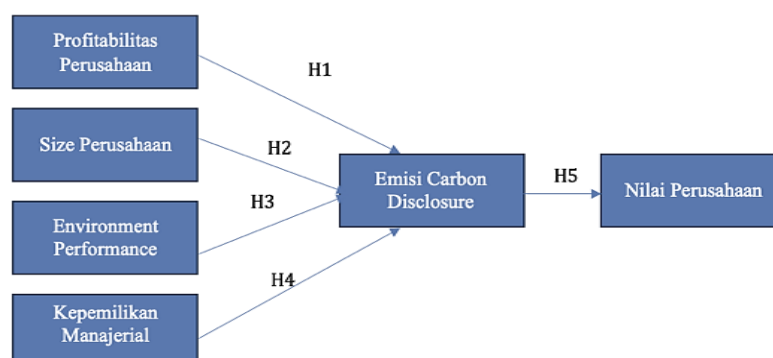
Kerusakan lingkungan salah satunya disebabkan oleh tingginya aktivitas industri. Industri kelapa sawit merupakan industri yang sistem kerjanya bersentuhan langsung dengan sumber daya alam. Dimana aktivitas bisnisnya mulai dari pembukaan lahan, pengelolaan perkebunan, pengolahan TBS menjadi CPO dan pendistribusian produk hasil kelapa sawit menghasilkan emisi karbon yang dapat merusak lingkungan. Aktivitas tersebut sangat berdampak pada terjadinya *climate change*. Adanya legitimasi kontrak sosial masyarakat mewajibkan industri melakukan kegiatan konservasi atas kerusakan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh (Kelvin *et al.* 2019) yang menunjukkan hasil signifikan dimana semakin tinggi aktivitas penghasil emisi karbon maka semakin tinggi juga aktivitas emisi karbon yang diungkapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban lingkungannya. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hipotesa ;  
H3 : Kinerja lingkungan berkorelasi pada *Carbon Emission Disclosure*

### Kepemilikan manajerial dan *Carbon Emission Disclosure* (CED)

Kepemilikan manajerial atau yang direpresentasikan dengan besarnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat menentukan besarnya pengungkapan karbon pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh (Akhroh *et al.* 2016 ; Irwhantoko & Basuki 2016). Sejalan dengan *stakeholder* teori dimana pemangku kepentingan sangat menentukan presentase pengambilan keputusan. Besarnya pengungkapan emisi karbon terhadap kepemilikan manajerial ditentukan oleh besarnya presentase saham. Saham dengan kepemilikan asing cenderung menaati legitimasi dibanding kepemilikan dalam negeri. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hipotesa sebagai berikut:  
H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

### *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan nilai perusahaan

Persepsi investor terhadap nilai perusahaan tercermin dari tingginya harga saham . Semakin emiten melaporkan dan mengungkapkan kegiatan bisnisnya secara akuntabilitas dan transparan semakin membuat investor percaya terhadap kinerja manajemen tersebut. Penelitian (Amaliyah *et al.* 2019; Irwhantoko & Basuki, 2016 ; Luo *et al.* 2013) mengungkapkan entitas bisnis yang mengungkapkan dan melaporkan aktivitas emisi karbonnya cenderung dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan hipotesa ;  
H5 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## II. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan mengambil sampel data sekunder dari laporan tahunan perusahaan industri kelapa sawit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan kriteria yaitu ; 1) merupakan perusahaan agrikultur khususnya industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2) menerbitkan *annual report* di tahun 2021 – 2023 ; 3) mengungkapkan dan melaporkan aktivitas karbonnya pada *annual report*.

### Analisa Data

Pada penelitian ini memiliki 5 variabel eksogen dan 1 variabel endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini ialah profitabilitas, size, kinerja lingkungan dan *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan untuk variabel endogen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. Alat uji pada penelitian ini menggunakan software SPSS, dengan melakukan beberapa tahapan uji analisis yaitu : 1) melakukan uji asumsi klasik agar data yang telah ditabulasi terdistribusi secara normal, valid dan tidak bias ; 2) melakukan pengujian hipotesa dengan nilai batas signifikansi 0,05.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Rasio yang diukur berdasarkan nilai pendapatan perusahaan (Warren, 2020). Rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{net profit After Tax}}{\text{total aset}}$$

#### Size Perusahaan

Karakteristik rasio yang menunjukkan *financial power* perusahaan (Lee *et al.* 2015). Ukuran perusahaan diukur menggunakan : Logaritma n : Total Aset

#### Environmental Performance

Karakteristik indeks yang mengukur kinerja lingkungan perusahaan sehingga tercipta kinerja lingkungan yang lebih baik (KLHK, 2019). Kinerja lingkungan diukur menggunakan Indeks PROPER dengan

menggunakan 5 indikator klasifikasi warna : area emas skor 5 (*excellent*) untuk sangat baik, area biru dengan skor 4 (*very good*) untuk sangat baik, area hijau dengan skor 3 (*good*) untuk baik, area merah dengan skor 2 (*red*) untuk buruk, area hitam dengan skor 1 (*very bad*) untuk sangat buruk.

### Kepemilikan Manajerial

Merupakan jumlah saham yang dimiliki manajerial perusahaan (Mac *et al.*, 2021). Kepemilikan manajerial diukur dari seberapa besar presentase rasio saham yang dimiliki oleh manajemen.

### Nilai Perusahaan

Diukur dari persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin di pasar saham (Tobins, 2021). Nilai emiten diukur menggunakan nilai beta *coefisien earnings* ( $CARit = \alpha + \beta UE - \epsilon$ )

### Carbon Emission Disclosure (CED)

Pengungkapan Emisi Karbon pada entitas bisnis (Choi *et al.* 2013). CED diukur dengan *Carbon Emission Disclosure* Chek list dengan memberikan skor maksimal 18 dan minimal 0.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel didapatkan hasil 25 industri kelapa sawit dengan periode penelitian tahun 2021 – 2023. Sehingga didapatkan 75 sampel penelitian yang diuji menggunakan software SPSS.

### Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada profitabilitas, didapatkan nilai mean (rata-rata) yaitu 22 menunjukkan nilai profitabilitas lebih tinggi dibanding dengan total aset yang dimiliki entitas. Standar deviasi pada profitabilitas memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,026 yang menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada profitabilitas yaitu 12 ada pada PT Sawit Sumbermas Sarana dan nilai maksimum 42,5 untuk PT Astra Agro Lestari (Tabel 1).

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviasi
Profitabilitas	12	42,5	22	0,026
Size Perusahaan	-41,23	16,51	7,88	1,819
Kinerja Lingkungan	-34,45	4,67	5,31	1,456
Kepemilikan Manajerial	-44	7,12	7,44	2,891
Carbon Emmission Disclosure	0	02.09	5,55	0,129
Nilai Perusahaan	1,25	12,45	5,66	0,0167

Sumber data : diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada *size*, didapatkan nilai mean yaitu 7,88 menunjukkan nilai aset yang tinggi pada industri kelapa sawit. Standar deviasi pada *size* memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 1,819 yang menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada *size* yaitu -41,23 ada pada PT Citra Borneo Utama dan nilai maksimum 16,51 untuk PT Astra Agro Lestari.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada kinerja lingkungan, didapatkan nilai mean yaitu 7,44 menunjukkan kepemilikan manajerial yang mendominasi ketimbang saham yang beredar dipasaran pada industri kelapa sawit. Standar deviasi pada kinerja lingkungan memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 2,891 yang menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada kinerja lingkungan yaitu -44 ada pada PT Teladan Prima Agro dan nilai maksimum 4,67 untuk PT Astra Agro Lestari.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada kinerja lingkungan, didapatkan nilai mean yaitu 5,31 menunjukkan kinerja lingkungan sudah cukup baik pada industri kelapa sawit. Standar deviasi pada kinerja lingkungan memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 1,456 yang menunjukkan

penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada kinerja lingkungan yaitu -34,45 ada pada PT Pinago Utama dan nilai maksimum 7,12 untuk PT Sampoerna Agro.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada *Carbon Emission Disclosure*, didapatkan nilai mean yaitu 5,55 menunjukkan telah banyak industri kelapa sawit yang melakukan pengungkapan aktivitas karbonnya. Standar deviasi pada kinerja lingkungan memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,129 yang menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada kinerja lingkungan yaitu 0 ada pada PT Pulau Subur dan nilai maksimum 2,09 untuk PT PT Astra Agro Lestari.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada nilai perusahaan, didapatkan nilai mean yaitu 5,66 menunjukkan peredaran nilai saham yang tinggi dipasar saham pada industri kelapa sawit. Standar deviasi pada kinerja lingkungan memiliki hasil lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,0167 yang menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi. Untuk nilai minimum pada kinerja lingkungan yaitu 1,25 ada pada PT Mentohi Karyatama Raya dan nilai maksimum 12,45 untuk PT PT Astra Agro Lestari.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesa Menggunakan Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefisien	T	Sig	Hasil
Constanta	-5,872	2,561		
Profitabilitas	0,467	2,879	0,076	Tidak Signifikan
Size Perusahaan	1,698	0,457	0,054	Tidak Signifikan
Kinerja Lingkungan	7,256	1,457	0,023	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-4,102	0,653	0,065	Tidak Signifikan
Carbon Emmission Disclosure	0,367	1,467	0,034	Signifikan

Sumber data : diolah

## **Pembahasan**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Berdasarkan uji hipotesa didapatkan hasil 0,076 lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan tidak adanya korelasi. Hasil penelitian ini menolak hipotesa dari Ramadhan *et al.* 2021; Taufiq *et al.* 2021. Dimana kinerja keuangan yang dipresentasikan oleh profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh atas dilakukannya *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* 2015; Liesen *et al.* 2017 menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana profitabilitas perusahaan tidak berkorelasi atas *Carbon Emission Disclosure*. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai profitabilitas didapatkan dari hasil penjualan bukan dari pengungkapan emisi karbon. Bagi entitas bisnis mendapatkan laba sebanyak mungkin merupakan prioritas utama dalam menjalankan perusahaan. Sesuai dengan teori signal dimana perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung menghindari sesuatu yang dapat membuat turunnya nilai perusahaan dimata investor dan masyarakat, oleh sebab itu pelaporan emisi karbon sering kali menjadi hal yang sensitif pada industri perkebunan kelapa sawit ditengah persaingan harga CPO yang fluktuatif.

### **Pengaruh size terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Berdasarkan uji hipotesa didapatkan hasil 0,054 lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan tidak ada korelasi. Hasil penelitian ini menolak hipotesa dari dari Astiti & Wirama, 2020; Zuhriyah & Anggraeni, 2019. Dimana *size* pada emiten yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faisal *et al.*, 2018; Stanny & Ely, 2018) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena *Carbon Emission Disclosure* merupakan kegiatan pengungkapan kinerja lingkungan pada entitas bisnis, dan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan kegiatan pelaporan tersebut. Sesuai dengan teori *stakeholder* dimana orientasi dari perusahaan berdiri ialah untuk menghasilkan profit bagi para pemangku kepentingan, oleh sebab itu

manajemen cenderung menghindari pelaporan yang dapat menurunkan citra perusahaan khususnya pada perusahaan sawit yang saat ini menjadi industri penghasil devisa negara tertinggi.

### **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Berdasarkan uji hipotesa didapatkan hasil 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga terdapat adanya korelasi dari hipotesa tersebut. Penelitian Kelvin *et al.* 2019 menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Industri perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi sorotan ditengah isu pembukaan lahan besar – besaran, hal tersebut berdampak pada kerusakan lingkungan. Teori legitimasi mewajibkan adanya tanggung jawab sosial perusahaan pada dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perkebunan. Seiring dengan adanya regulasi dan isue lingkungan masuk kedalam SDGs, membuat para insdutri perkebunan untuk lebih bijak terhadap pengungkapan aktivitas karbon serta melakukan konservasi lahan. Hal tersebut ternyata di respon positif oleh pengguna pasar yang ditunjukkan dalam tingginya saham perusahaan yang melakukan *Carbon Emission Disclosure* dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan aktivitas karbonnya.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Berdasarkan uji hipotesa didapatkan hasil 0,065 lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan tidak adanya korelasi. Dimana kepemilikan manajerial perusahaan yang diukur dengan kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini menolak hipotesa dari Akhiroh *et al.* (2016); Irwhantoko & Basuki (2016) yang menunjukkan hasil signifikan, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astiti & Wirama, 2020 ; Zuhriyah & Anggraeni, 2019) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial baik itu investasi asing ataupun tidak, tidak mempengaruhi manajemen dalam pelaporan

*Carbon Emission Disclosure*. Sesuai dengan teori agensi, stakeholder dan sinyal dimana manajemen selaku pengelola perusahaan cenderung berfokus pada profit dan mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat membuat entitas bisnis kehilangan investor akibat aktivitas karbonnya ditengah ketatnya regulasi dan legitimasi lingkungan.

#### **Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesa didapatkan hasil 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amaliyah *et al.* 2019; Irwhantoko & Basuki, 2016; Luo *et al.* 2013) dimana perusahaan yang melakukan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena seiring dengan banyaknya konferensi pencegahan *climat change*, ketatnya isu lingkungan, aktifnya aktivis penggerak lingkungan dan banyaknya regulasi yang mengingatkan entitas bisnis yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam cenderung membuat entitas perkebunan mengungkapkan dan melaporkan kegiatan emisi karbonnya. Tingginya kepekaan sosial dan kebijakannya dalam berinvestasi membuat para investor cenderung memilih melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkan kegiatan emisi karbonnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesa yang dilakukan terdapat beberapa hasil yang menunjukkan nilai signifikan dan tidak signifikan. Variabel kinerja keuangan, size perusahaan dan kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak signifikan atas *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan variabel kinerja lingkungan dan *Carbon Emission Disclosure* (CED) menunjukkan hasil yang signifikan. Kelima variabel yang diujikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat beragam dari penelitian terdahulu mengingat jenis industri dan tahun penelitian yang berbeda. Pelaporan emisi karbon sering kali menjadi hal yang sensitif pada industri perkebunan kelapa sawit ditengah persaingan

harga CPO yang fluktuatif. Sesuai dengan teori stakeholder dimana orientasi dari perusahaan berdiri ialah untuk menghasilkan profit bagi para pemangku kepentingan, oleh sebab itu manajemen cenderung menghindari asimetri informasi dan pelaporan yang dapat menurunkan citra perusahaan khususnya pada perusahaan sawit yang saat ini menjadi industri penghasil devisa negara tertinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiroh, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Unnes, F. (2016). Accounting Analysis Journal The Determinant Of Carbon Emission Disclosures Article History. *AAJ*, 5(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aja>
- Anggraeni, (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 81–107. <https://doi.org/11.12695/jmt.2019.18.2.2>
- Amaliyah, I., Solikhah, B., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/JEMATECH.V2I2.720>
- Astiti, W. & Wirama, (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Choi, BB, Lee, D, & Psaros, J 2013. 'An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures'. *Pacific Accounting Review* vol. 25. No. 1. pp.58-79.
- Deegan & Unerman, J 2006. *Financial Accounting Theory*: McGraw-Hill Education Maidenhead.
- Faisal, F., Andiningtyas, E. D., Achmad, T., Haryanto, H., & Meiranto, W. (2018). The content and determinants of greenhouse gas emission disclosure: Evidence from Indonesian companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental*



- Management*, 25(6), 1397–1406. <https://doi.org/10.1002/CSR.1660>
- Freeman, R. 1984. *Strategic Management: a Stakeholder Approach*. Pitman, Marshfield.
- Gray, R., Owen, D & Adams, C. 1996. *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*: Prentice Hall.
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016a). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019b). MEKANISME PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN REAKSI INVESTOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 155. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02>
- Lee, S. Y., Park, Y. S., & Klassen, R. D. (2015). Market responses to firms' voluntary climate change information disclosure and carbon communication. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1002/CSR.1321>
- Liesen, A., Figge, F., Hoepner, A., & Patten, D. M. (2017). Climate Change and Asset Prices: Are Corporate Carbon Disclosure and Performance Priced Appropriately? *Journal of Business Finance & Accounting*, 44(1–2), 35–62. <https://doi.org/10.1111/JBFA.12217>
- Luo & Lan, Y. C. (2013). Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries: A resource constraint perspective. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2012-0024>
- Mac & Zurro *et al.* 2021 . *Accounting Theory & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social Reporting*: 467(1–2), 125–62. <https://doi.org/10.1122/JBFA.12237>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 tahun 2013, viewed 10 October 2019. <https://www.menlhk.go.id>.
- Pratiwi, L., Maharani, B., & Sayekti, Y. (2021). Determinants of Carbon Emission Disclosure: An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 197–207. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2411>
- Ramadhan, R. T., Laela Ermaya, H. N., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 433. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2873>
- Stanny, E., & Ely, K. (2008). Corporate environmental disclosures about the effects of climate change. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(6), 338–348. <https://doi.org/10.1002/CSR.175>
- Taufiq, E., Sindi Pratiwi, Studi, P., Stie, A., & Bhakti, T. (n.d.-b). *Pengaruh Carbon Management Accounting dan Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Tobbins, (2021). The effect of capital market, 18(3), 448–367. *Capital.index.ratio performance.24*
- Warran, (2008). Corporate profitability disclosures about the effects of climate change in manufacture industries, 15(6), 338–348. <https://doi.org/10.1002/financial performance.246>
- Wardhani & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>